

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Banjarmasin

Muhammad Murzan, Muhammad Effendi

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
Muhammadmurzan123@gmail.com

Abstract

This research aims to find out information from the government, the wider community, economic growth and poverty together for the human development index in Banjarmasin City and which factors have the most influence on the human development index in Banjarmasin City. By using time series data in the period 2005-2016. The type of research used is quantitative descriptive using the linear regression method, the calculation data in this study using the SPSS program. data which is secondary data obtained from the Banjarmasin City Regional Finance Agency and the Banjarmasin City Central Bureau of Statistics

The results obtained in this research are variables used for education, economic growth and poverty that are significant towards the human development index in the city of Banjarmasin. 91.9% of the independent variables in this study can explain the variables forming the human index in the city of Banjarmasin, while the remaining 8.1% by other factors outside the model. Variables from the government in the Health sector are the most dominant variables affecting the human development index in the city of Banjarmasin.

Keywords: *Human Development Index, government health expenditure, government expenditure on education, economic growth, poverty*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara bersama terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Banjarmasin serta faktor mana yang paling dominan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Banjarmasin. Dengan menggunakan data time series pada periode tahun 2005-2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda, perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Keuangan Daerah Kota Banjarmasin dan Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kota Banjarmasin. Sebesar 91,9% variabel independen penelitian ini dapat menjelaskan variabel indeks pembangunan manusia di kota Banjarmasin, sedangkan sisanya 8,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model estimasi. Variabel pengeluaran pemerintah bidang Kesehatan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi tingkat indeks pembangunan manusia di kota Banjarmasin.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara umum hakikat dari sebuah pembangunan yaitu suatu keadaan yang berkembang terus-menerus dalam menggapai suatu tujuan, dalam sudut pandang kenegaraan/ Nasional hakikat dari pembangunan yaitu keadaan sebuah negara yang mengalami pergerakan atau perubahan dari sektor-sektornya menuju kondisi yang lebih baik, baik sektor politik, ekonomi, sosial maupun budaya. Terkhusus sektor perekonomian, pada sektor perekonomian harus tercerminkan perubahan dari perekonomian masyarakat dan keadaan suatu kondisi yang mencapai kemakmuran atau kehidupan yang layak.

Paradigma yang berkembang mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu pembangunan ekonomiyang diukur dengan melihat gambaran tingkat indeks pembangunan manusia (human development) di tiap Negara. Pembangunan manusia pada dasarnya menekankan terjaminya kehidupan yang layak. Suatu Negara bisa di katakan maju dapat terlihat jika yang di jadikan tolak ukurnya adalah masalah Indeks Pembangunan Manusia yang menjelaskan gambaran kualitas hidup manusia yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan kesehatan dan ekonomi (Mirza, 2012). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) lebih Efektif dalam mengukur tingkat kemakmuran masyarakat dari pada Pendapatan Perkapita, Mengacu pada hal tersebut dapat kita ukur seberapa besar tingkat kesejahteraan masyarakat melalui besaran tingkat IPM.

Berdasarkan publikasi Badan pusat Statistik Rata-rata tingkat IPM kab/kota di Provinsi Kalsel berada di bawah 70 hal ini menandakan bahwa IPM seluruh kab/kota provinsi Kalsel masih tergolong menengah/sedang, untuk lebih jelas berikut perkembangan tabel IPM antar Kab/Kota Provinsi Kalsel dalam 6 tahun terakhir.

Tabel 1.1
Indeks Pembangunan Manusia antar Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan

Kabupaten	Indeks Pembangunan Manusia						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
KALIMANTAN SELATAN	65.20	65.89	66.68	67.17	67.63	68.38	69.05
TANAH LAUT	63.56	64.35	65.16	66.11	66.50	66.99	67.44
KOTABARU	63.64	64.27	64.87	65.41	65.76	66.61	67.10
BANJAR	64.46	64.75	65.04	65.36	65.71	66.39	66.87
BARITO KUALA	60.24	60.93	61.62	62.12	62.56	63.53	64.33
TAPIN	64.89	65.41	65.92	66.48	66.99	67.67	68.05
HULU SUNGAI SELATAN	62.80	63.44	64.03	64.59	65.25	66.31	67.52

HULU SUNGAI TENGAH	63.49	63.90	64.34	64.63	65.37	66.56	67.07
HULU SUNGAI UTARA	58.50	59.24	60.12	60.77	61.32	62.49	63.38
TABALONG	65.87	66.60	67.36	68.08	68.36	69.35	70.07
TANAH BUMBU	64.98	65.59	66.13	66.51	66.94	67.58	68.28
BALANGAN	62.88	63.28	63.69	64.03	64.44	65.34	66.25
KOTA BANJARMASIN	71.01	72.01	73.45	74.59	74.94	75.41	75.94
KOTA BANJAR BARU	75.49	76.23	76.67	77.10	77.30	77.56	77.96

Sumber : BPS Kalsel

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata IPM setiap Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan berada di bawah angka 70 kecuali Tabalong, Banjarmasin , dan Banjarbaru.

Terfokus pada Kota Banjarmasin, Banjarmasin dalah kota seribu sungai sekaligus ibu kota dari provinsi Kalimantan Selatan tentu menjadi sorotan utama mengenai hal tersebut karna Berdasarkan Tabel tersebut IPM Kota Banjarmasin sejak tahun 2010 hingga 2016 Indeks Pembangunan Manusia Kota Banjarmasin selalu bertengger di posisi ke dua dari 13 Kab/Kota di Provinsi Kalsel berada di bawah Indeks Pembangunan Manusia Kota Banjarbaru.

Tinggi rendahnya IPM tidak bisa di lepaskan dari peran pemerintah, karna pemerintah memiliki peran yang penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi melalui kebijakan fiskalnya, kebijakan tersebut adalah instrumen pengalokasian dana atau anggaran melalui APBN/APBD yang berkaitan dengan fasilitas publik seperti kesehatan dan pendidikan(Budiono, 2015). Anggaran pemerintah di bidang Pendidikan dan kesehatan diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, semakin tinggi kualias hidup maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat.

Faktor lain yang mempengaruhi IPM adalah Pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan ekonomi merupakan siklus perubahan jangka panjang yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk (Jhingha, 2012). Pertumbuhan ekonomi sering di kaitkan dengan pembangunan manusia, besaran pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan keadaan dan aktifitas perekonomian yang terlihat dari laju produktifitas di suatu daerah, kenaikan produktifitas yang berimplikasi pada naiknya tingkat pertumbuhan ekonomi hal ini juga menjurus kepada kenaikan pendapatan, kenaikan pendapatan ini merupakan cerminan dari adanya gejala perbaikan dari sisi kesejahteraan ekonomi. .

Selain pertumbuhan ekonomi, hal lain yang dikira dapat memberikan dampak terhadap Indeks Pembangunan Manusia adalah kemiskinan, karena kemiskinan memiliki keeratan hubungan dengan IPM. Menurut (UNDP, Human Development Report, 1996) naiknya tingkat penduduk miskin akan memberikan dampak terhadap pembangunan manusia, karna masyarakat tergolong miskin memiliki keterbatasan dalam produksi, akibatnya produktifitas menurun yang berimplikasi pada rendahnya pendapatan yang diterima, sehingga berimbas kepada kesulitan untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan. Dari uraian yang telah di paparkan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di kota Banjarmasinserta faktor mana yang paling dominan berpengaruh terhadap IPM Kota Banjarmasin. Oleh karna itu maka peneliti mengambil judul „**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pembangunan Manusia

United Nation Development Program (UNDP) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu keadaan yang dimana penduduk/masyarakatnya dapat memperluas hasrat² keinginan atau dengan kata lain proses dalam memperluas pilihan-pilihan. Jika melihat dari pernyataan tersebut maka kita bisa mengetahui bahwa akhir dari sebuah pembangunan adalah kesejahteraan bagi penduduk dalam arti bahwa masyarakat dapat bebas memilih hasrat yang di inginkan.

Menurut Pambudi (2008) dalam (Pangestu, 2015) Paradigma pembangunan manusia memiliki nilai penting karena pembangunan memiliki tujuan akhir, yaitu meningkatkan derajat, harkat dan martabat manusia, memangku misi pemberantasan kemiskinan, dan merangsang produktivitas semaksimal mungkin, selain itu juga dapat meningkatkan dan mengontrol barang

dan jasa.(Todaro, 2000) berpendapat bahwa Kunci utama dalam tercapainya atau terbentuknya sebuah negara yang dapat menyerap teknologi modern untuk mengembangkan skill dan kapasitasnya dalam terciptanya pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pada hakikatnya pembangunan manusia merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan kesejahteraan manusia,memperluas pilihan-pilihan bagi masyarakat, meningkatkan kreatifitas dan produktifitas dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Meningkatnya pendapatan masyarakat akan mempermudah akses pendidikan, kesehatan dan sebagainya, sehingga pembangunan perekonomian suatu daerah berjalan dengan efektif.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks komposit dan indikator yang di percaya dapat menunjukkan perkembangan indeks pembangunan manusia di setiap negara maju dan berkembang. Dengan mengukur / membandingkan angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, dan standar hidup layak.

Hubungan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia.

Keberhasilan dari pembangunan manusia yang tergambar pada melonjaknya Indeks Pembangunan Manusia sangat bergantung pada andil pemerintah yang mana memiliki peran aktif sebagai penyuplai dan penyedia sarana penunjang. Dalam teori human capital modal manusia memiliki peran mendasar dalam memacu pertumbuhan ekonomi(Wahid, 2012). Dalam modal manusia harus di dukung oleh Sektor Kesehatan dan pendidikan yang memadai bagi manusia, karna dua sektor tersebut dapat memberikan pengaruh besar pada SDM dalam menghasilkan suatu output/ produktivitas. Dukungan dari pemerintah berupa pengalokasian anggaran dan sebagai investasi ini bukan hanya sebagai sarana penunjang namun juga sebagai pemenuhan permintaan masyarakat yang tidak dapat diberikan pihak swasta. (Vegirawati, 2012).

Semakin besar investasi pemerintah atau pengeluaran pemerintah maka semakin leluasa pula kemampuan masyarakat dalam mengakses sesuatu, seperti terjangkaunya dalam memperoleh pendidikan dan kesehatan. Dengan begitu tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat yang akhirnya memberikan dampak positif terhadap pembangunan manusia di suatu daerah.

Menurut (Lanjouw,dkk 2011) dalam (Awari, 2015)pendidikan dan kesehatan yang baik akan memberikan dampak bagi peningkatan kesejahteraan atau dengan kata lain kemerdekaan hidup.Selain itu juga akan memberikan peluang lebih besar bagi masyarakat

dalam memperoleh pendapatan, oleh karena itu kondisi ini dalam jangka panjang akan memberikan efek dalam meningkatkan perekonomian serta menurunkan angka kemiskinan.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan IPM

Menurut (Sukirno, 2000) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan kenaikan output perkapita secara kontinyu/terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi juga dapat menerangkan tingkat keberhasilan dalam pembangunan, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat

United National Development Program (UNDP) Pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan yang erat sekali bahkan keterkaitan antara keduanya adalah syarat tercapainya pembangunan yang berkelanjutan. Karena naiknya pertumbuhan ekonomi akan merangsang peningkatan produktifitas dengan usaha-usaha yang produktif dan menumbuhkan akses kesempatan kerja yang lebih sehingga menjadi jembatan penghubung antara pembangunan manusia dengan pembangunan ekonomi yang berimplikasi kepada naiknya tingkat kesejahteraan masyarakat

Hubungan kemiskinan terhadap IPM

Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidaksanggupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, dengan kata lain kondisi keadaan masyarakat berada dibawah garis standar kebutuhan. Menurut (Faisal, 2017) dalam penelitiannya menyatakan kemiskinan berpengaruh terhadap pembangunan manusia jika pendapatan penduduk naik dan tingkat kemiskinan mengalami penurunan maka akan meningkatkan pembangunan manusia, pendapatan yang tinggi masyarakat akan dapat lebih memilih hasrat yang diinginkan seperti peningkatan pengeluaran yang digunakan untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi dan dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi yang berimplikasi pada menurunnya tingkat kemiskinan, sehingga dengan menurunnya jumlah penduduk miskin maka pembangunan manusia akan mengalami peningkatan.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan (Merang Kahang, 2016) mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kutai Timur, alat analisis yang digunakan model regresi linier berganda menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, karena pada periode tahun 2009-2010 dana yang di anggarkan

pemerintah disektor kesehatan sangat sedikit sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap IPM di kabupaten kutai timur..

(Brata, 2005) melakukan penelitian dengan judul pengaruh pengeluaran pemerintah daerah bidang pendidikan, kesehatan, investasi swasta dan distribusi pendapatan proksi indeks gini terhadap indeks pembangunan manusia, hasil menunjukan adanya keterkaitan atau hubungan positif antara variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pendidikan dan distribusi pendapatan terhadap indeks pembangunan manusia sedangkan variabel investasi swasta mempunyai pengaruh negatif.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini diarahkan pada masalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengeluaran Pemerintah bidang pendidikan, Pengeluaran pemerintahbidang kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi, dan kemiskinan. Lokasi penelitian meliputi Kota Banjarmasin.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Departemen Keuangan, Data yang digunakan merupakan data runtun waktu (time series) tahunan.

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi teknik data sekunder yaitu pengumpulan data-data yang di peroleh dari dari instansi-instansi terkait masalah yang diteliti maupun dengan motode kepustakaan, yaitu pengumpulan informasi yang relevan dari instansi pemerintah seperti Badan pusat statistik (BPS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu menjelaskan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan teori yang terkait dan menggunakan analisis model regresi linier berganda, metode analisis ini digunakan untuk menjelaskan mengenai besarnya pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam bentuk logaritma berganda dengan menggunakan logaritma natural (Ln) sebagai berikut (Gujarati, Ekonometrika Dasar, 1995).

$$\text{Ln}Y = b_0 + b_1\text{Ln}X_1 + b_2\text{Ln}X_2 + b_3\text{Ln}X_3 + e$$

Dimana : Y =Indeks Pembangunan Manusia

 X1 = Pengeluaran pemerintah di Bidang Kesehatan

 X2 = Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan

 X3 = Pertumbuhan ekonomi

 X4=Kemiskinan

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

e = Error

Hipotesis pengujian dapat dilihat melalui beberapa kriteria yaitu :

1. Uji Koefisien regresi secara simultan (uji F) uji ini untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Uji ini untuk menjelaskan hipotesis pertama yaitu apakah pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan, pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara bersama berpengaruh terhadap perkembangan indeks pembangunan manusia di Kota Banjarmasin, dengan melihat perbandingan f-hitung dengan f-tabel atau sig-f dengan $\alpha = 0,05$ (Gujarati, Ekonometri Dasar, 2003).

2. Uji Koefisien regresi secara parsial (uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas dapat memberikan pengaruh pada variabel terikat secara individu. Uji t dilakukan untuk menjelaskan hipotesis penelitian yang kedua yaitu apakah pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan paling dominan dalam mempengaruhi indeks pembangunan manusia kota Banjarmasin, dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau sig-t dengan $\alpha = 0,05$ (Gujarati, 2003).

3. Determinasi berganda (R^2)

Determinasi berganda untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. perhitungan ini dilihat jika koefisien bernilai 1 mengartikan adanya keeratan hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya, sedangkan jika koefisien korelasi bernilai 0 maka mengartikan tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Hasil Uji Hipotesis

1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 1.2

Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Pengeluaran pemerintah bidang Kesehatan, pengaruh pengeluaran pemerintah bidang Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin di Kota Banjarmasin

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,189	0,245		17,074	0,000
	(X1)	0,066	0,012	1,953	5,709	0,001
	(X2)	-0,036	0,019	-0,794	-1,912	0,097
	(X3)	0,025	0,022	0,239	1,173	0,279
	(X4)	-0,063	0,017	-0,664	-3,775	0,007

b. Dependent variable (Y)

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 1.2 maka hasil regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 4,189 + 0,066(X1) - 0,036(X2) + 0,025(X3) - 0,063(X4)$$

ini berarti bahwa :

- a. Konstanta 4,189 menjelaskan bahwa jika tidak ada variable Independen, maka Indeks Pembangunan Manusia sebesar 4,189 %.
- b. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,066 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan mempunyai hubungan yang positif (tidak berlawanan arah) dengan indeks pembangunan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan sebesar 1% maka variable indeks pembangunan manusia akan naik sebesar 0,066 % dengan asumsi, variable-variable lain tetap (ceteris Paribus).
- c. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (X2) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,036 dan bertanda negatif ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan mempunyai hubungan yang negatif (berlawanan arah) dengan indeks pembangunan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengeluaran pemerintah bidang pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1% maka variable indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar -0,036% dengan asumsi jika variable-variable lain tetap (ceteris paribus).
- d. Pertumbuhan ekonomi (X3) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,025 ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang positif (tidak berlawanan arah) dengan indeks pembangunan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa jika pertumbuhan

ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1% maka variable indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebesar 0,025% dengan asumsi jika variable-variable lain tetap (ceteris paribus).

- e. Kemiskinan (X4) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,063 ini menunjukkan bahwa kemiskinan mempunyai hubungan yang negatif (berlawanan arah) dengan indeks pembangunan manusia, jika kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 1% maka variable indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar -0,063% dengan asumsi jika variable-variable lain tetap (ceteris paribus)

2. Uji Hipotesis

A. F Test Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable-variable bebas terhadap variable terikat secara bersama-sama (simultan). Hasil pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan model Regresi Linier Berganda. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan atau probabilitas (F) apabila $p \leq 0,05$.

Untuk menghitung F_{tabel} digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = \alpha : (k - 1), (n - k) = 0,05 : (5 - 1), (12 - 5) \\ = 0,05 : (4, 7) \\ = 4,12$$

Keterangan :

$$\alpha = 0,05$$

n = banyaknya tahun (12 tahun)

k = jumlah variable yang diigunakan (4)

Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka mempunyai hubungan yang signifikan atau faktor variable Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, Pertumbuhan ekonomi dan Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. ($F_{\text{hitung}} 19,744 > F_{\text{tabel}} 4,12$). Karena nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima, sehingga Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin.

Tabel 1.3

Nilai F- Hitung terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,005	4	0,001	19,744	0,001

Residual	0,000	7	0,000
Total	0,005	11	

a. Predictors : (constant),(4),(3),(1),(2)

b. Dependent variable (Y)

Pengolahan tersebut juga didasarkan pada tabel nilai Fhitung dari pengujian koefisien korelasi dihasilkan bahwa nilai Fhitung < Ftabel yaitu $0.001 < 0.05$ maka dengan demikian pada model persamaan ini pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

B. Uji t (t Test) Statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara parsial. Pembuktian hipotesis dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} pada tingkat kepercayaan sebesar 95% (df) = 5%. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa variable independen tersebut berpengaruh terhadap variable dependen. Ketentuan uji t dalam penelitian ini adalah jika nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka dinyatakan variable bebas tersebut berpengaruh terhadap variable terikat sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jika nilai signifikan < 0,05 maka dinyatakan variable bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil output perhitungan regresi SPSS dengan menggunakan uji t, untuk menghitung T_{tabel} dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{tabel} = \frac{\alpha}{2}; (n-k)$$

$$2$$

$$= 0,025 ; (12-5)$$

$$= 0,025 ; 7$$

$$= 2.364$$

Keterangan

$$\alpha = 0,05$$

n = banyaknya tahun (12 tahun)

k = jumlah variable yang digunakan (5)

secara parsial bahwa masing-masing variable independen terhadap variable dependen dapat dilihat pada perbandingan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} sebagai berikut:

Tabel 1.4
Perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel}

Variable	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
----------	--------------	-------------	-----

Constant	17,074	2.364	0,000
Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan	5,709	2.364	0,001
pengeluaran pemerintah bidang pendidikan	-1,912	2.364	0,097
pertumbuhan ekonomi	1,173	2.364	0,279
Kemiskinan	-3,775	2.364	0,014

Sumber : Hasil output SPSS (data diolah) 2018

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diatas dengan menggunakan uji t maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil regresi variable pengeluaran pemerintah bidang kesehatan (X1) terhadap Indeks pembangunan manusia (Y) diperoleh nilai $t_{hitung}(5,709) > t_{tabel}(2.364)$. sedangkan berdasarkan probabilitas yaitu nilai sig $0,001 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti variable pengeluaran pemerintah bidang kesehatan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variable Indeks Pembangunan Manusia (Y).
2. Hasil regresi variable pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (X2) terhadap Indeks pembangunan manusia (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} (-1,912) < t_{tabel}(-2.364)$. sedangkan berdasarkan probabilitas yaitu nilai sig $0,097 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) diterima yang berarti variable pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Indeks Pembangunan Manusia (Y).
3. Hasil regresi variable pertumbuhan ekonomi (X3) terhadap Indeks pembangunan manusia (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} (1,173) < t_{tabel}(2.364)$. sedangkan berdasarkan probabilitas yaitu nilai sig $0,279 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) diterima yang berarti variable pertumbuhan ekonomi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).
4. Hasil regresi variable Kemiskinan (X4) terhadap Indeks pembangunan manusia (Y) diperoleh nilai $t_{hitung}(-3,775) > t_{tabel}(2.364)$. sedangkan berdasarkan probabilitas yaitu nilai sig $0,014 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti variable Kemiskinan (X4) berpengaruh signifikan terhadap variable Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat kita lihat bahwa variable yang paling dominan mempengaruhi tingkat Indeks Pembangunan Manusia di kota Banjarmasin adalah variable pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, karena dari hasil regresi

tersebut menunjukkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari variable pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Nilai probabilitas variable pengeluaran pemerintah bidang kesehatan lebih kecil dari pada variable pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan yaitu dengan nilai signifikan probabilitas $0,001 < 0,05$.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien regresi merupakan besarnya kontribusi variable bebas (pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan) terhadap variable terikat (Indeks pembangunan manusia). Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.5
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,958	0,919	0,872	0,00786

a. Predictors : (constant), (4), (3), (1), (2)

Sumber : Hasil Output SPSS (diolah kembali) 2018

- R Square = 0,919

Menunjukkan 91,9% perubahan dalam Indeks Pembangunan Manusia dijelaskan oleh variable pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluarann pemerintah bidang pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan sedangkan sisanya 8,1% dijelaskan oleh variable lain yang tidak masuk dalam penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kota Banjarmasin selama periode 2005-2016. Hasil penelitian ini menyimpulkan beberapa temuan yaitu:

Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesiskinan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kota Banjarmasin tahun 2005-2016 dan paktor yang paling

dominan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia adalah variabel pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diamati, maka saran yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah: 1) pengeluaran anggaran pemerintah di bidang kesehatan berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan yaitu untuk menaikkan derajat kesehatan masyarakat, melihat gambaran tersebut pemerintah harus lebih tepat lagi dalam mengeluarkan anggaran/ bantuan² kepada masyarakat karna semakin tinggi dana yang di keluarkan maka akan semakin mudah masyarakat dalam kengakses kesehatan. 2) pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia di kota Banjarmasin dalam hal ini perlu perhatian lebih bagi pemerintah, walaupun sudah ada beberapa bantuan/ subsidi dari pemerintah tetapi masih banyak masyarakat yang belum mendapat akses pendidikan karna hampir sebagian anggaran bidang pendidikan pengarah pada belanja pegawai, oleh karna itu perlu perhatian lagi mengenai hal ini agar lebih tepat dalam pengalokasian anggaran, sehingga naiknya kesejahteraan masyarakat yang tercermin dalam naiknya indeks pembangunan. 3) pertumbuhan ekonomi kota Banjarmasin tidak menentu, dan hasil analisis regresi terhadap pembangunan manusia di kota Banjarmasin tidak berpengaruh signifikan, melihat gambaran tersebut perlu perhatian lebih bagi pemerintahan karna naik maupun turunnya pertumbuhan ekonomi menandakan besarnya aktifitas perekonomian suatu daerah, semakin besar tingkat pertumbuhan ekonomi maka akan merangsang produktifitas dengan usaha yang produktif. 4) naik turunnya tingkat kemiskinan mempunyai pengaruh langsung terhadap pembangunan manusia, naiknya jumlah penduduk miskin maka akan berdampak pada penurunan tingkat IPM.

Daftar Referensi

- Awari, U. C. (2015). Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi Universitas Hasanuddin. Makasar.*
- Badan Pusat Statistik (BPS), "Indeks Pembangunan Manusia" di akses dari : <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/04/17/1311/pada-tahun-2016--ipm-indonesia-telah-mencapai-70-18--memasuki-kategori--tinggi-.html>. Tanggal Di akses pada tanggal 2 April 2017.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kalsel diakses dari <https://www.bps.go.id/site/resultTab>, Update 21 April 2017. (n.d.).

- Brata, A. G. (2005). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Khususnya Bidang Pendidikan Dan Kesehatan, Investasi Swasta Dan Distribusi Pendapatan Proksi Indeks Gini. *Skrisi*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Budiono. (2015). *Pengantar Ilmu Ekonom, Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE. .
- Faisal. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung. *Skripsi* Universitas lampung FEB Bandar Lampung.
- Gujarati, D. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Jhingha, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad.
- Merang Kahang, M. S. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Timur. *Ekonomi, Manajemen Dan Akutansi*, vol 18 no 2. .
- Mirza, D. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*.
- Pangestu, Y. (2015). Analisis Pembangunan Sumber Daya Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013 . *skripsi* S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Pustaka.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- UNDP. (1996). *Human Development Report 1996*. New York: Oxford University Press.
- Vegirawati, T. (2012). Pengaruh Alokasi Belanja Langsung Terhadap Kualitas Pembagunan Manusia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin*. Makasar.
- Wahid, B. (2012). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Makassar Periode 1996-2011. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin*. Makasar.